

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 12 April 2024 di
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

PERISTIWA-PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN HADHRAT RASULULLAH SAW.: SYUHADA PERANG UHUD

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda:

Sebelum bulan Ramadhan, saya telah membahas topik mengenai berbagai ekspedisi dari Hadhrat Rasulullah saw. Hari ini, saya akan melanjutkan pembahasan mengenai topik tersebut.

Hudhur aba. bersabda, ibunda Hadhrat Sa'ad bin Mu'adz ra. mendatangi Hadhrat Rasulullah saw. ketika beliau saw. sedang menunggangi kuda beliau saw. Hadhrat Rasulullah saw. lalu berhenti dan memberitahukan tentang kesyahidan putranya yaitu Hadhrat Amr bin Mu'adz ra. Menanggapi berita tersebut, ibunda Hadhrat Sa'ad ra. berkata bahwa setelah melihat kondisi Hadhrat Rasulullah saw. dalam keadaan selamat dan sehat wal'afiat, maka semua kekhawatirannya telah lenyap. Hadhrat Rasulullah saw. memberinya kabar gembira bahwa semua syuhada Uhud akan berkumpul di surga dan akan memberi syafaat bagi keluarga mereka. Beliau saw. meminta ibunda Hadhrat Sa'ad untuk menyampaikan hal tersebut ke semua keluarga para syuhada. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian mendoakan semua syuhada beserta keluarga mereka.

Hadhrat Muslih Mau'ud ra. berbicara kepada para wanita Ahmadi dan menyatakan bahwa inilah para sahabat wanita di masa Hadhrat Rasulullah saw. yang

berada di garis depan dalam menyebarkan ajaran Islam, bersama dengan para sahabat dari kalangan laki-laki. Dunia Islam sangat bangga atas segala pengorbanan yang telah mereka lakukan. Dan, dikarenakan pengakuan Anda bahwasanya Anda telah beriman kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. maka Anda juga merupakan cerminan dari para sahabat dari kaum wanita di zaman Rasulullah saw. Hudhur ra. bersabda bahwa seyogyanya mereka harus mengintrospeksi diri mereka masing-masing, apakah mereka memiliki corak gairah, semangat dan nur (cahaya) yang sama seperti yang dimiliki oleh mereka? Pengorbanan mereka sedemikian rupa diridhai dan dicintai oleh Allah Ta'ala sehingga apa pun yang telah mereka capai hanya dalam beberapa tahun saja tidak akan dapat dicapai selama berabad-abad oleh bangsa-bangsa lainnya.

Selanjutnya, Hudhur aba. bersabda bahwa meskipun beliau aba. telah menyampaikan peristiwa-peristiwa tersebut sebelumnya, tetapi terkadang, ketika membacanya dari sudut pandang lain, maka hal itu akan menimbulkan gejolak semangat dan gairah tersendiri bagi seseorang. Oleh karena itu, Hudhur aba. mengutip sabda dari Hadhrat Muslih Mau'ud ra. ketika membahas mengenai peristiwa-peristiwa yang dialami oleh para sahabat wanita di masa Hadhrat Rasulullah saw. Hudhur ra. menyampaikan bahwa ketika kaum wanita Madinah mendengar kabar tentang wafatnya Hadhrat Rasulullah saw., mereka bergegas pergi ke medan perang Uhud. Sebagian besar dari antara mereka diyakinkan di tengah perjalanan bahwasanya beliau saw. masih hidup dan sehat. Akan tetapi, seorang wanita -yang suami, saudara laki-laki dan ayahnya semuanya telah disyahidkan- tetap saja berlari menuju medan Uhud. Setibanya di sana, Ia langsung bertanya tentang kondisi Hadhrat Rasulullah saw. Setelah diberitahu tentang kesyahidan anggota keluarganya, wanita itu tidak menghiraukannya dan hanya ingin mendengar kabar tentang Hadhrat Rasulullah saw. Setelah diberitahu bahwasanya beliau saw. masih hidup, ia segera bergegas menghampiri beliau saw. dan berkata, "Jika engkau masih hidup dan dalam kondisi sehat, maka tidak ada lagi yang penting bagiku." Perhatikanlah, betapa besar cintanya kepada Hadhrat Rasulullah saw. Suami, ayah dan saudara laki-lakinya telah disyahidkan, akan tetapi satu-satunya perhatiannya adalah untuk mengetahui tentang kondisi Hadhrat Rasulullah saw.

Kabar Wafatnya Nabi Sampai ke Madinah

Hudhur aba. mengutip kembali sabda Hadhrat Muslih Mau'ud ra. sehubungan dengan keberanian yang ditunjukkan oleh penduduk Madinah. Beliau ra. bersabda:

"Kabar kewafatan Hadhrat Rasulullah saw. dan berita tentang tercerai berainya pasukan Muslim sudah sampai ke Madinah, sebelum pasukan Muslim yang masih tersisa kembali ke sana. Oleh karena itu, kaum wanita dan anak-anak berlari-larian dengan penuh keberanian menuju Uhud. Banyak dari antara mereka yang setelah mengetahui informasi yang sesungguhnya dari para pasukan yang telah kembali, akhirnya memutuskan untuk pulang kembali ke Madinah. Namun, seorang wanita dari

suku Bani Dinar tetap berlari hingga akhirnya ia pun tiba di Uhud. Wanita ini telah kehilangan suami, ayah dan saudara laki-laknya dalam pertempuran tersebut. Menurut beberapa perawi, dia juga telah kehilangan seorang anak laki-laknya. Seorang pasukan yang telah pulang lalu menemuinya dan mengatakan kepadanya bahwasanya ayahnya telah meninggal dunia. Wanita itu menjawab, "Aku tidak peduli dengan ayahku. Beritahukanlah kepadaku tentang kondisi Nabi saw." Pasukan itu tahu bahwa Nabi saw. masih hidup, sehingga dia tidak langsung menjawab pertanyaan dari wanita itu, melainkan ia melanjutkan dengan menyampaikan berita tentang saudara laki-laki dan suaminya yang juga telah meninggal dunia di medan perang. Wanita itu tetap tidak bergeming mendengar semua berita yang disampaikan mengenai keluarganya itu. Dia kemudian bertanya lagi dan lagi, "Apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw?" Pertanyaan itu adalah ungkapan yang tidak masuk akal untuk disampaikan. Akan tetapi, jika kita menyadari bahwasanya ungkapan itu diucapkan oleh seorang wanita, maka hal tersebut tidak lagi terasa aneh. Perasaan seorang wanita sangatlah kuat. Wanita terkadang suka berbicara kepada orang yang sudah meninggal dunia seolah-olah dia masih hidup. Jika orang yang meninggal tersebut masih memiliki hubungan keluarga, kaum wanita biasanya mengajukan keluhan kepadanya dan bertanya mengapa ia meninggalkannya dan membiarkannya tidak terurus dan tidak menjaganya. Adalah hal yang umum bagi wanita untuk merasakan kedukaan yang sangat mendalam karena kehilangan orang yang mereka sayangi dengan cara seperti itu. Oleh karena itu, ungkapan yang digunakan oleh wanita ini sangat tepat untuk seorang wanita yang sangat berduka atas wafatnya Nabi saw. Wanita ini sangat menyayangi Hadhrat Rasulullah saw. dan menolak untuk mempercayai bahwasanya beliau saw. telah wafat, bahkan setelah ia mendengar bahwa beliau saw. telah wafat.

Pada saat yang sama, ia juga tidak menyangkal berita tersebut, tetapi terus berkata dalam kesedihan seorang wanita yang sangat mendalam, "Apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw?" Dengan mengatakan hal ini, ia berpura-pura bahwa Hadhrat Rasulullah saw. masih hidup, dan mengeluh bahwasanya bagaimana mungkin seorang pemimpin yang setia seperti beliau saw. telah memberikan mereka semua rasa sakit yang disebabkan karena perpisahan dengannya. Ketika pasukan yang telah kembali itu mendapati bahwa wanita ini tidak peduli dengan kematian ayah, saudara laki-laki dan suaminya, barulah ia memahami kedalaman cintanya kepada Hadhrat Rasulullah saw. dan mengatakan kepadanya, "Adapun mengenai kondisi Nabi saw., seperti yang Anda inginkan, beliau saw. masih hidup." Wanita itu lalu meminta pasukan tersebut untuk menunjukkan dimana Hadhrat Rasulullah saw. kepadanya. Pasukan itu kemudian menunjuk ke salah satu bagian dari medan perang. Wanita itu bergegas ke arah itu dan tiba di hadapan Hadhrat Rasulullah saw. Sembari memegang jubah beliau saw di tangannya, menciumnya, ia berkata, "Ayah dan ibuku dikorbankan untuk engkau, wahai Nabi Allah. Jika engkau masih hidup, aku tidak peduli siapa pun yang akan mati." Demikianlah, kita semua dapat melihat bagaimana ketabahan dan

pengabdian yang ditunjukkan oleh kaum Muslimin - baik pria maupun wanita - dalam pertempuran ini.

Para penulis Kristen dengan bangga menceritakan kisah Maria Magdalena dan sahabat-sahabatnya serta menceritakan kepada kita tentang pengabdian dan keberanian mereka. Dikatakan bahwa di waktu dini hari, mereka masuk ke dalam perkampungan orang Yahudi secara sembunyi-sembunyi dan pergi ke makam Nabi Isa as. Namun, apa artinya itu dibandingkan dengan pengabdian yang ditunjukkan oleh wanita Muslimah dari suku Dinar tersebut? Satu contoh lagi tercatat dalam sejarah. Setelah jenazah pasukan yang meninggal dikuburkan dan Hadhrat Rasulullah saw. kembali ke Madinah, beliau saw. melihat para wanita dan anak-anak yang keluar dari kota Madinah untuk menyambutnya. Tali unta beliau saw. dipegang oleh Sa'ad bin Mu'adz, seorang pemimpin Madinah. Hadhrat Sa'ad ra. menuntun unta tunggangan beliau saw. dengan gagah. Beliau ra. seakan-akan menyatakan kepada dunia bahwasanya umat Islam telah berhasil membawa pulang Nabi saw. kembali ke Madinah dengan selamat. Ketika beliau ra. tengah berjalan, beliau ra. melihat ibunya yang sudah tua berjalan untuk menemui rombongan kaum Muslimin yang kembali tersebut. Wanita tua ini memiliki penglihatan yang sangat lemah.

Hadhrat Sa'ad ra. mengenalinya dan, sambil berpaling menghadap Hadhrat Rasulullah saw., beliau ra. berkata, "Wahai Rasulullah saw., ini adalah ibuku." "Biarkan dia maju ke depan", jawab Nabi saw. Wanita itu lalu maju ke depan dan dengan tatapan kosong mencoba melihat wajah Nabi saw. Akhirnya, ia dapat melihatnya dan merasa senang. Nabi saw. yang melihatnya berkata, "Wahai wanita, aku berduka atas kehilangan anakmu". "Tetapi," jawab wanita shalehah itu, "setelah melihat engkau hidup, saya telah menelan semua kesedihan saya." Ungkapan bahasa Arab yang digunakannya adalah "Saya telah memasak semua kesedihan saya dan kemudian menelannya." Sebegitu dalamnya gejala emosi dan perasaan yang ditunjukkan oleh ungkapan ini. Biasanya, kesedihan akan menggerogoti manusia, dan di sini, ada seorang wanita tua yang telah kehilangan putranya, yang menjadi penopang hidupnya di hari tuanya. Namun, wanita itu mengatakan bahwa, alih-alih membiarkan kesedihannya itu terus mengerogotinya, ia justru menelan kesedihannya itu. Kenyataan bahwa putranya telah wafat demi Hadhrat Rasulullah saw. akan menopang dirinya selama sisa hidupnya.

(Introduction to the Study of the Holy Qur'an, hal. 145-146)

Pemakaman Para Syuhada Uhud

Menggambarkan kecintaan Hadhrat Rasulullah saw. kepada para syuhada Uhud, Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. menulis:

"Meskipun salat jenazah tidak dilaksanakan pada saat itu, namun menjelang kewafatannya, Hadhrat Rasulullah saw. secara khusus melaksanakan salat jenazah bagi para syuhada Uhud, dan mendoakan mereka dengan penuh kesedihan. Hadhrat

Rasulullah saw. selalu mengenang para syuhada Uhud dengan penuh kecintaan dan penghormatan khusus.

Pada suatu kesempatan, ketika Hadhrat Rasulullah saw. melewati makam para syuhada Uhud, beliau saw. bersabda, "Mereka adalah orang-orang yang aku menjadi saksi atas keimanannya." Hadhrat Abu Bakar ra. berkata, "Wahai Rasulullah! Bukankah kami adalah saudara mereka? Bukankah kami juga telah menerima Islam seperti halnya mereka? Bukankah kami juga ikut berjihad di jalan Allah sebagaimana mereka?" Hadhrat Rasulullah saw. lalu bersabda, "Benar! Tapi bagaimana aku tahu apa yang akan kalian lakukan setelah aku wafat?" Mendengar hal itu, Hadhrat Abu Bakar ra. mulai menangis, dan terus menangis dengan terisak-isak. Kemudian beliau ra. berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah kami bisa hidup setelah kewafatan engkau?"

Para sahabat juga sangat menghormati para syuhada Uhud dengan kedudukan yang sangat tinggi, dan selalu menyimpan kenangan tentang Uhud di dalam hati mereka sebagai sebuah peristiwa yang sangat mulia. Oleh karena itu, pada suatu kesempatan setelah wafatnya Rasulullah saw, Hadhrat Abdur Rahman bin Auf ra. dihidangkan makanan untuk berbuka puasa, yang mungkin telah dipersiapkan dengan sedemikian rupa baiknya.

Pada saat itu, beliau ra. teringat akan peristiwa Uhud, ketika kaum Muslimin bahkan tidak memiliki kain yang cukup untuk mengkafani para syuhada mereka sehingga mereka memotong-motong rumput untuk menutupi tubuh para syuhada. Abdur Rahman bin Auf ra. sangat terganggu oleh kenangan tersebut sehingga beliau ra. pun mulai menangis dan pergi tanpa memakan apa pun, meskipun beliau ra. sedang berpuasa.”

(The Life & Character of the Seal of Prophets (sa) – Vol. II, hal. 347-348.)

Hudhur aba. meriwayatkan sebuah hadis di mana Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa ketika beliau saw. mengingat para syuhada Uhud, beliau saw. sering kali berharap untuk dipertemukan dengan mereka.

Allah Ta'ala mewahyukan ayat berikut ini mengenai para syuhada:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ

“Dan janganlah kamu menyangka tentang orang-orang yang terbunuh di jalan Allah bahwa mereka itu mati. Tidak. Bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya, mereka diberi rezeki.” (QS. Ali Imran 3: 170)

Hudhur aba. bersabda, apakah ayat ini berhubungan dengan para syuhada Uhud secara khusus ataukah tidak, tapi tentu saja mereka akan dianugerahi derajat yang paling mulia di surga.

Hudhur aba. bersabda, ketika menyoroti perihal kecintaan para sahabat kepada Hadhrat Rasulullah saw. dan kecintaan Allah Ta'ala kepada mereka, Hadhrat Khalifatul Masih IV rh. menyampaikan sebuah peristiwa ketika Allah Ta'ala berbicara kepada Hadhrat Abdullah bin Amr ra. Beliau rh. menyatakan bahwa seseorang dapat melihat betapa kuatnya hubungan yang dimiliki oleh Hadhrat Rasulullah saw. dengan Allah Ta'ala, bahkan selama pertempuran berlangsung, beliau saw. menerima wahyu Ilahi. Berkenaan dengan Hadhrat Abdullah bin Amr ra., beliau saw. diberitahu tentang betapa besar cintanya kepada Hadhrat Rasulullah saw. dan bahwa beliau saw. harus terus menyerang musuh dengan gencar.

Kemudian, Hudhur aba. menyampaikan bahwa kita harus terus berdoa untuk situasi yang memburuk di Palestina. Ada risiko serangan terhadap Iran juga, yang akan menyebabkan perang semakin meluas.

Hudhur aba. bersabda, hanya sehari sebelumnya, berita diterima bahwa sebagian besar Ahmadi yang dipenjara di Yaman telah dibebaskan. Beliau aba. bersabda bahwa kita harus mendoakan mereka yang masih berada di penjara, terutama seorang Ahmadi perempuan yang telah beliau sebutkan sebelumnya, agar mereka diberikan sarana untuk pembebasan mereka.

Salat Jenazah

Hudhur aba. mengatakan bahwa beliau aba. akan melaksanakan salat jenazah ghaib bagi 2 orang jenazah anggota Ahmadi berikut ini:

Mustafa Ahmad Khan

Yang pertama adalah Mustafa Ahmad Khan, putra dari Nawab Abdullah Khan dan Nawab Amtul Hafeez Begum ra. Beliau telah wafat beberapa hari yang lalu. *Innalillahi wa inna ilahi rooji'uun.*

Almarhum adalah cucu paling bungsu dari Hadhrat Masih Mau'ud as. Dengan karunia Allah Ta'ala, almarhum adalah seorang Musi. Pada tahun 1966, almarhum mulai bekerja di Sui Northern Gas dan kemudian menjadi direktur di perusahaan tersebut. Almarhum sangat memperhatikan orang-orang miskin. Istri pertama almarhum meninggal dunia dan almarhum telah menikah lagi. Istri almarhum mengatakan bahwa almarhum merawat anak-anak tirinya seperti anaknya sendiri. Dia juga mengatakan bahwa almarhum juga merawat orang-orang non-Muslim.

Almarhum mendirikan sebuah klinik di mana almarhum menawarkan bantuan gratis kepada orang-orang yang sangat membutuhkan. Almarhum sangat ramah dan sangat mencintai anak-anak. Jika ada orang miskin yang datang kepadanya untuk mencari pekerjaan, almarhum akan selalu membantu mereka.

Almarhum didiagnosa menderita kanker 35 tahun yang lalu sehingga harus menjalani operasi besar. Meskipun demikian, almarhum tetap gembira dan hal itu tidak mempengaruhi perlakuan baiknya terhadap orang lain. Almarhum berbuat baik kepada semua orang, dan sangat berterima kasih kepada orang-orang yang telah berbuat baik kepadanya.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. juga menyaksikan betapa almarhum sangat memperhatikan orang lain, khususnya ibu dan adik-adiknya. Almarhum adalah seorang suami, anak dan ayah yang sangat baik. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat dan ampunan kepada almarhum.

Dr Mir Daud Ahmad

Jenazah yang kedua adalah Dr. Mir Daud Ahmad dari Amerika Serikat, yang meninggal dunia beberapa hari yang lalu. Almarhum adalah putra dari Dr. Mir Mushtaq Ahmad dan Bilqis Ahmad. Almarhum menikah dengan Amatul Baseer, putri Abdur Rahim Ahmad. Almarhum adalah cucu dari Hadhrat Muslih Mau'ud ra.

Almarhum lulus dari Engineering & Technology University, Lahore. Setelah itu, almarhum pindah ke Amerika Serikat. Di sana almarhum menyelesaikan gelar PhD dan mulai bekerja di Bank Dunia dan terus bekerja di sana selama 35 tahun. Almarhum melakukan pekerjaannya dengan sangat luar biasa di seluruh dunia dalam meningkatkan hubungan internasional, khususnya di Asia agar jauh semakin baik.

Almarhum juga merupakan salah satu anggota Ahmadiyah pertama di Amerika Serikat dan mengkhidmati Jemaat dengan penuh semangat dan kecintaan. Almarhum juga pernah tinggal di Tiongkok selama beberapa waktu, di mana almarhum selalu menyebarkan ajaran Islam. Almarhum selalu bersikap baik kepada kaum muda dan mengambil bagian sebanyak mungkin dalam pengorbanan harta. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat dan ampunan kepadanya. Amin.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ وَاللَّهُ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ